

Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Pemahaman Simbol Angka pada Anak Usia 5 Tahun

Rifana¹, Esi Pebriani², Vina Febrisani³, Siti Sania Asniati⁴, Ira Anggraeni, M.Pd.⁵

Institusi Agama Islam Tasikmalaya, Indonesia

rifanafauziah5@gmail.com, esifebriani2@gmail.com, vfebrisani@gmail.com, sitisaniasniati@gmai.com,
iraanggraeni643@gmail.com

Abstrak

Bentuk kesulitan umum yang dialami oleh siswa kelas B di RA As-Sa'adah yaitu sulit dalam membedakan simbol angka, strategi yang diterapkan oleh guru dalam mengatasi anak tersebut dengan menggunakan metode kartu angka, bernyanyi dan media pasir. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam mengatasi kesulitan pemahaman simbol angka pada anak 5 tahun. Penilitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa peran guru sangatlah penting dalam mengatasi kesulitan pemahaman simbol angka. Metode ini memberikan kemudahan bagi anak dalam memahami simbol angka.

Kata Kunci: Peran Guru, Kesulitan Pemahaman Simbol Angka, Anak Usia 5 Tahun

A. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan tahap penting dalam perkembangan kognitif dan akademik anak. Pada usia 5 tahun, anak-anak mulai mengenal konsep dasar matematika, termasuk simbol angka (La-sule et al., 2021). Pemahaman simbol angka ini berfungsi sebagai fondasi awal bagi perkembangan kemampuan numerik yang penting untuk mata pelajaran lain, seperti sains dan teknologi (Gandana et al., 2017). Namun, tidak jarang ditemui anak-anak pada usia ini yang masih belum mengenal dan memahami simbol angka dengan baik (Rahayu, 2022). Kondisi ini dapat berdampak negatif pada perkembangan akademik anak di masa depan.

Di lembaga – lembaga PAUD tidak jarang ditemukannya anak yang mengalami kesulitan dalam memahami simbol angka (Setianingrum & Azizah, 2021). Ketika diminta oleh guru untuk menunjuk simbol angka tertentu, beberapa anak tampak bingung dan sering keliru dalam menjawab, serta tidak dapat menghubungkan simbol angka dengan objek atau benda (Utami & Eliza, 2022). Permasalahan ini menunjukkan adanya hambatan dalam penguasaan konsep dasar matematika yang dapat memengaruhi perkembangan kognitif anak.

Terdapat berbagai faktor yang diduga menjadi penyebab kesulitan anak dalam memahami simbol angka. Faktor internal yang berperan adalah kurangnya penguasaan anak terhadap konsep angka dan simbol angka, sehingga pemahaman mereka terhadap matematika dasar menjadi kurang optimal (Nur 'aisyah, 2021). Selain itu, faktor eksternal juga memiliki pengaruh besar. Berdasarkan wawancara dengan wali kelas di RA As-Sa'adah, ditemukan bahwa minimnya pemahaman kepala sekolah mengenai media pembelajaran yang relevan bagi anak usia dini berdampak pada rendahnya tingkat kepuasan anak dalam belajar (Mawaddah et al., 2020). Keterbatasan anggaran sekolah untuk menyediakan media pembelajaran yang menarik dan efektif juga menyebabkan guru sering menggunakan dana pribadi untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa (Sahid & Rachlan, 2019). Di samping itu, rasio guru dengan jumlah siswa yang tidak seimbang

menyebabkan kurangnya perhatian individu bagi setiap anak, sehingga proses belajar menjadi kurang optimal (Patandung & Panggu, 2022)

Faktor lain yang turut memengaruhi adalah kurangnya keterlibatan orang tua dalam mendukung proses pembelajaran di rumah. Orang tua yang tidak memiliki waktu atau minat untuk mendampingi anak belajar cenderung kurang mengetahui perkembangan akademik anak di sekolah, khususnya dalam aspek kognitif (Lisna Amelia, 2023). Faktor ini dapat menghambat perkembangan numerik anak, karena keterlibatan orang tua sangat penting dalam memberikan bimbingan tambahan terhadap pemahaman dasar simbol angka (Solichah et al., 2022)

Berdasarkan penelitian sebelumnya, keterlibatan orang tua dan dukungan lingkungan sekolah yang kondusif sangat berpengaruh terhadap pemahaman anak terhadap simbol angka (Yuhana, 2019) Anak-anak yang kurang mendapatkan rangsangan kognitif baik di rumah maupun di sekolah cenderung mengalami kesulitan dalam memahami konsep matematika dasar (Mansur, 2019). Pendekatan pembelajaran yang diterapkan guru juga memegang peran penting. Metode yang kurang menarik atau tidak sesuai dengan gaya belajar anak dapat memperlambat pemahaman mereka (Untuk et al., 2018).

Teori perkembangan kognitif Piaget mengungkapkan bahwa pada usia 5 tahun, anak-anak berada dalam tahap praoperasional, di mana mereka mulai menggunakan simbol dan bahasa tetapi masih berpikir secara intuitif (Ibda, 2015). Pemahaman simbol angka pada tahap ini dipengaruhi oleh kemampuan anak untuk menghubungkan simbol dengan objek atau konsep yang lebih konkret.

Teori belajar konstruktivis juga menunjukkan bahwa pembelajaran harus menjadi proses aktif di mana anak membangun pengetahuannya melalui pengalaman langsung, sehingga lingkungan belajar yang mendukung menjadi krusial dalam membantu anak memahami simbol angka (Sugrah, 2020)

Dengan memahami faktor-faktor yang memengaruhi kesulitan anak usia 5 tahun dalam memahami simbol angka, penelitian ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi bagi pendidik dan orang tua dalam mendukung perkembangan numerik anak. Melalui pendekatan pembelajaran yang lebih tepat, diharapkan anak-anak dapat memiliki pemahaman yang kuat terhadap konsep angka, yang akan menjadi dasar bagi perkembangan akademik mereka di masa mendatang.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk menggali secara mendalam peran guru dalam mengatasi kesulitan pemahaman simbol angka pada anak usia 5 tahun (Novita, 2018). Penelitian kualitatif adalah jenis metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi subjek dan objek yang dialami, dimana peneliti sebagai instrument (instrumen kunci) (Moha, 2015). Penelitian ini dilakukan di salah satu Raudathul Athfal (RA) di kota Tasikmalaya dengan melibatkan guru wali kelas serta anak-anak yang mengalami kesulitan memahami simbol angka. Teknik pengumpulan data meliputi observasi partisipan, wawancara mendalam kepada guru dan orang tua, dan dokumentasi (Mulyadi, 2013). Observasi dilakukan selama dua minggu di lingkungan kelas untuk mencatat interaksi guru dan anak, metode pembelajaran yang diterapkan, serta respons anak terhadap pembelajaran.

Wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan guru untuk mendapatkan data tentang strategi, pengalaman, dan kendala yang dihadapi dalam membantu anak memahami simbol angka (Sutarto, 2023). Selain itu, data dokumentasi seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), catatan perkembangan anak, dan hasil karya anak dianalisis untuk melengkapi informasi terkait metode pembelajaran.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, yang melibatkan proses transkripsi, pembacaan ulang, identifikasi tema utama, dan penyusunan laporan berdasarkan tema yang ditemukan (Tematic, n.d.). Untuk menjaga validitas data, digunakan triangulasi sumber dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sari, 2017). Member checking juga dilakukan dengan para guru untuk memastikan hasil analisis sesuai dengan pengalaman mereka (Cahyati & Rahmijati, 2024). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam tentang peran guru dalam membantu anak usia dini mengatasi kesulitan memahami simbol angka dan memberikan rekomendasi praktis bagi lembaga pendidikan anak usia dini.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru dalam mengatasi kesulitan pemahaman simbol angka pada anak usia lima tahun. Hasil wawancara dengan guru, observasi pembelajaran, dan analisis dokumen menunjukkan bahwa guru menggunakan berbagai metode kreatif, yaitu metode bernyanyi, kartu angka, dan media pasir.

Metode bernyanyi

Guru dapat menggunakan metode bernyanyi sebagai cara yang menyenangkan dan efektif untuk mengenalkan simbol angka kepada anak-anak terutama di usia dini. (Revita Yanuarsari et al., 2022). Melalui lagu-lagu yang berisi angka, anak-anak dapat belajar mengenali dan mengingat simbol angka dengan cara yang interaktif dan berirama (Anak et al., 2024). Misalnya, guru dapat menggunakan lagu populer seperti "Satu, Dua, Tiga" atau menciptakan lagu sederhana yang menggabungkan angka dengan gerakan tubuh. Saat bernyanyi, guru dapat menunjukkan kartu angka, menggunakan jari sebagai simbol angka, atau menggunakan alat peraga seperti mainan atau gambar untuk memperkuat pemahaman anak (Umaternate & Mahmud, 2020). Selain itu, irama dan melodi dalam lagu membantu anak-anak mengingat angka lebih mudah karena melibatkan memori auditori (Masdudi, 2017). Metode ini juga mendorong partisipasi aktif, meningkatkan keterlibatan anak, dan menciptakan suasana belajar.

Selain memberikan manfaat pada pengenalan simbol angka, metode bernyanyi juga membantu meningkatkan kemampuan bahasa dan daya ingat anak (Tampi, 2022). Lagu-lagu yang berisi angka sering kali menggunakan rima dan pola berulang, yang membantu anak mengembangkan kemampuan fonologis serta memperkuat ingatan mereka terhadap angka dan simbolnya (Prasetyo & Nugraha, 2022). Guru juga dapat memodifikasi lagu sesuai kebutuhan, misalnya menambahkan konteks tertentu seperti menghitung benda di sekitar kelas atau mengenalkan operasi matematika sederhana (Salma et al., 2020). Dengan cara ini, anak-anak tidak hanya belajar angka secara abstrak, tetapi juga memahami penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini memungkinkan pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan bagi anak, sekaligus

memperkuat keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah sejak dini (Cahyani Kusuma et al., 2023).

Kartu angka

Kartu angka adalah alat pembelajaran yang dirancang untuk membantu anak mengenal simbol angka sejak dini. Kartu ini biasanya berbentuk persegi panjang dengan angka besar dan jelas mudah dikenal. Beberapa kartu juga dilengkapi dengan ilustrasi benda, seperti tiga bola untuk angka 3, sehingga anak dapat mengasosiasikan simbol angka dengan jumlah tertentu (Nunik Primaningsih, Purwanti, n.d.) Dengan pendekatan visual ini, kartu angka membantu anak memahami konsep dasar matematika dengan cara yang sederhana dan menarik.

Dalam praktiknya, guru sering menggunakan kartu angka untuk berbagai aktivitas interaktif. Misalnya, guru menunjukkan kartu angka dan meminta anak menyebutkan angka tersebut, mencocokan dengan jumlah benda, atau menyusun angka dengan cara berurutan (Paramansyah, Arman, 2023). Permainan seperti tebak angka atau memori angka juga dapat dilakukan untuk meningkatkan daya ingat anak. Kegiatan semacam ini membuat proses belajar angka lebih menyenangkan, membantu anak memahami hubungan antara simbol angka dan konsep jumlah secara alami. (Aryanita et al., 2015)

Penggunaan kartu angka memberikan fleksibilitas dalam metode pembelajaran guru dapat mengadaptasi permainan sesuai dengan tingkat perkembangan anak, baik secara individu maupun kelompok (Gandana et al., 2017). Menurut penelitian pendidikan anak usia dini, penggunaan alat bantu visual seperti kartu angka meningkatkan keterlibatan dan pemahaman anak dalam pembelajaran angka (Asiyah, 2013). Dengan metode ini, anak-anak tidak hanya mengenal angka tetapi juga mulai membangun fondasi keterampilan berhitung yang lebih kompleks.

Guru dapat menggunakan media pasir untuk mengenalkan simbol angka kepada anak melalui aktivitas yang menyenangkan dan edukatif (Ridwan, 2022). Kegiatan dimulai dengan mempersiapkan wadah berisi pasir halus yang bersih. Guru memperkenalkan simbol angka dengan menunjukkan kartu angka atau menuliskannya langsung di pasir (A. Hidayah,). Anak-anak diajak untuk memperhatikan bentuk angka tersebut sambil mendengarkan guru menyebutkan nama angka secara jelas. Langkah ini memberikan pemahaman awal kepada anak tentang bentuk dan sebutan angka (Kurnia & Ed, 2018).

Setelah itu, anak-anak diminta untuk menelusuri pola angka menggunakan jari mereka di atas pasir. Aktivitas ini membantu anak memahami bentuk angka secara sensorik dan memperkuat koordinasi motorik halus (Peningkatan et al., 2011). Guru dapat memberikan panduan langsung atau menyediakan cetakan pola angka sebagai acuan (Hendrawan, 2020). Proses ini membuat anak merasa terlibat secara langsung dalam pembelajaran dan menstimulasi rasa ingin tahu mereka (Kurnia & Ed, 2018)

Langkah berikutnya, anak-anak didorong untuk menulis angka di pasir secara mandiri. Guru memberikan tantangan sederhana, seperti menggambar angka dari 1 hingga 5 atau angka favorit mereka tanpa melihat contoh (Pahrul, 2022). Guru juga dapat mengadakan permainan interaktif, seperti "tebak angka," di mana seorang anak menggambar angka di pasir, dan teman-temannya mencoba menebaknya (Kurnia & Ed, 2018). Kegiatan ini tidak hanya melatih anak mengenal angka tetapi juga mengembangkan kemampuan sosial mereka melalui kerja sama (Robbyansa, 2021).

Di akhir kegiatan, guru mengajak anak-anak untuk mendiskusikan angka-angka yang telah mereka pelajari (Rupnidah & Suryana, 2022). Guru memberikan apresiasi kepada setiap anak, baik melalui pujian maupun koreksi yang lembut (Hamidah et al., 2018). Metode ini membantu anak-anak membangun kepercayaan diri dan memperkuat pemahaman mereka tentang simbol angka (Maulani & Hadikusumo, 2023). Dengan menggunakan media pasir, pembelajaran menjadi lebih menarik, melibatkan berbagai indera, dan memberikan pengalaman yang bermakna bagi anak-anak (Anak et al., 2024).

D. KESIMPULAN

"Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Pemahaman Simbol Angka pada Anak Usia 5 Tahun" menunjukkan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam membantu anak memahami simbol angka. Guru menggunakan berbagai metode pembelajaran yang kreatif dan interaktif, seperti bermain, menggunakan alat peraga konkret, dan pendekatan tematik, untuk mempermudah anak menghubungkan simbol angka dengan jumlah yang diwakilinya. Selain itu, pendampingan individual yang dilakukan guru memungkinkan anak mendapatkan perhatian khusus sesuai kebutuhan mereka, sementara kegiatan kelompok menciptakan suasana belajar yang mendukung.

Kolaborasi dengan orang tua juga menjadi faktor penting dalam membantu anak mengatasi kesulitan ini. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan panduan kepada orang tua untuk melanjutkan proses belajar di rumah. Di samping itu, penggunaan media pembelajaran seperti kartu angka, mainan edukatif, dan teknologi sederhana semakin memperkuat daya tarik anak terhadap materi yang diajarkan. Dengan pendekatan yang holistik dan dukungan dari berbagai pihak, anak-anak usia 5 tahun dapat lebih mudah memahami simbol angka, yang menjadi dasar penting bagi perkembangan kemampuan matematis mereka di masa mendatang.

E. REFERENSI

- Anak, P., Dini, U., Tk, D. I., Parombean, A. B. A., & Enrekang, K. (2024). Pengenalan Bilangan Melalui Permainan Media Kartu Angka Pada Anak Usia Dini Di Tk Aba Parombean Kabupaten Enrekang 1. 1–23.
- Aryanita, K., Ali, M., & Yuniarni, D. (2015). Pemanfaatan Kartu Angka 1-10 dalam Penguasaan Konsep Bilangan Kelompok A di TK. Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa, 4(11), 1–10.
- Asiyah, S. (2013). Penggunaan Media Kartu Angka dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan pada Anak Kelompok A TK Islam Mutiara Surabaya. PAUD Teratai, 2(2), 1–13.
- Cahyani Kusuma, T., Boeriswati, E., & Supena, A. (2023). Peran Guru dalam Meningkatkan Berpikir Kritis Anak Usia Dini. Aulad: Journal on Early Childhood, 6(3), 413–420. <https://doi.org/10.31004/aulad.v6i3.563>
- Cahyati, S. S., & Rahmijati, C. (2024). REVITALISASI KOMPETENSI GURU BAHASA INGGRIS DI SD: TINJAUAN KONSEPTUAL PERMENDIKBUDRISTEK 2024 pembelajaran , sementara penggunaan metode pengajaran yang tepat , seperti pendekatan natural yang Selain kesenjangan digital , literasi digital di kalangan gu. 5, 345–353.
- Gandana, G., Haki Pranata, O., & Danti, T. Y. (2017). PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGENAL LAMBANG BILANGAN 1-10 MELALUI MEDIA BALOK CUISENAIRE PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK AT-TOYYIBAH (Penelitian Tindakan Kelas

- pada Anak Usia 4–5 Tahun di TK At-Toyyibah Kecamatan Sukarame Kabupaten Tasikmalaya). Jurnal PAUD Agapedia, 1(1), 92–105.
- Hamidah, D., Putri, R. I. I., & Somakim, S. (2018). Eksplorasi Pemahaman Siswa pada Materi Perbandingan Senilai Menggunakan Konteks Cerita di SMP. Jurnal Riset Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Matematika (JRPIPM), 1(1), 1. <https://doi.org/10.26740/jrpipm.v1n1.p1-10>
- Hendrawan, A. (2020). Teori dan Praktik Desain.
- Ibda, F. (2015). Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget. Intelektualita, 3(1), 242904.
- Kurnia, R., & Ed, M. (2018). Media Pembelajaran.
- La-sule, S., Wondal, R., & Mahmud, N. (2021). Pemanfaatan Media Pohon Angka Untuk Mengenal Konsep Bilanganpada Anak Usia Dini. Jurnal Ilmiah Cahaya Paud, 3(1), 23–35. <https://doi.org/10.33387/cp.v3i1.2130>
- Lisna Amelia. (2023). Pengaruh Kurangnya Perhatian Orang Tua Terhadap Perkembangan Belajar Siswa Kelas 1 Sd. Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan (JURDIKBUD), 3(2), 186–193. <https://doi.org/10.55606/jurdikbud.v3i2.1639>
- Mansur, A. R. (2019). Arif Rohman Mansur. (2019). Tumbuh kembang anak usia prasekolah. In Andalas University Pres (Vol. 1, Issue 1). http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/33035/1/Istiqlomah_Aprilaz-FKIK.pdf Hasanah, U. (2020). Pengaruh Perceraian Orangtua Ba. In Andalas University Pres (Vol. 1, Issue 1). http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/33035/1/Istiqlomah_Aprilaz-FKIK.pdf
- Masdudi, M. (2017). Konsep Pembelajaran Multiple Intelligences Bagi Anak Usia Dini. AWLADY : Jurnal Pendidikan Anak, 3(2), 1. <https://doi.org/10.24235/awlady.v3i2.1362>
- Maulani, G., & Hadikusumo, R. A. (2023). Pendidikan Anak Usia Dini (Issue November).
- Mawaddah, M., Harapan, E., & Kesumawati, N. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Terhadap Kepuasan Kerja Guru. JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan), 6(1). <https://doi.org/10.31851/jmksp.v6i1.4037>
- Moha, D. S. & M. I. (2015). Ragam Penelitian Kualitatif. Journal of Chemical Information and Modeling, 53(9), 1689–1699.
- Mulyadi, M. (2013). Riset Desain Dalam Metodologi Penelitian. Jurnal Studi Komunikasi Dan Media, 16(1), 71. <https://doi.org/10.31445/jskm.2012.160106>
- Novita, A. (2018). Peran Orang Tua dalam Menstimulasi Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. Atfālunā: Journal of Islamic Early Childhood Education, 1(1), 11–19. <https://doi.org/10.32505/atfaluna.v1i1.769>
- Nunik Primaningsih, Purwanti, H. (n.d.). Penggunaan Media Kartu Angka Bergambar Dalam Mengenal Konsep Bilangan Usia 5–6 Tahun Di Tk. Jurnal Pendidikan Anak, 3, 1–11.
- Nur 'aisyah, H. (2021). Identifikasi Kemampuan Berpikir Simbolik Anak Usia 5–6 Tahun. Jurnal Pendidikan Anak, 10(1), 42–49.
- Pahrul, Y. (2022). Bermain Anak Usia Dini. Universitas Pahlawan, 41.
- Paramansyah, Arman, A. Z. . E. E. (2023). Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies. Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies, 4(1), 52–63.
- Patandung, Y., & Panggwa, S. (2022). Analisis Masalah-Masalah Pendidikan dan Tantangan Pendidikan Nasional. Jurnal Sinestesia, 12(2), 794–805.
- Peningkatan, U., Menulis, K., Melalui, P., Motorik, L., Dengan, H., Mosaics, M. K., Slb, D. I., Alamanda, A., Pelajaran, T., Aminah, S., Studi, P., Khusus, P., Pendidikan, J. I., Keguruan, F., Ilmu, D. A. N., & Maret, U. S. (2011). commit to users.
- Prasetyo, A., & Nugraha, F. A. (2022). Membangun Nasionalisme dan Patriotisme melalui Penciptaan Lagu Anak. Resital: Jurnal Seni Pertunjukan, 23(2), 96–106.

<https://doi.org/10.24821/resital.v23i2.4911>

- Rahayu, A. (2022). Penggunaan Media Bahan Alam untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Simbol Angka 1-10 Anak Usia 4-5 tahun di TK Pertiwi Gembosan Boyolali. AUDIENSI: Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.24246/audiensi.vol1.no12022pp1-11>
- Revita Yanuarsari, Ella Dewi Latifah, & Lisnawati. (2022). MENINGKATKAN KEMAMPUAN ANAK DALAM BERHITUNG MELALUI METODE BERNYANYI DENGAN MEDIA FLASH CARDS (Studi Deskriptif di RA Al-Furqon Kabupaten Ciamis). Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan (JURDIKBUD), 2(2), 128–133. <https://doi.org/10.55606/jurdikbud.v2i2.261>
- Ridwan, M. (2022). Purchasing Decision Analysis in Modern Retail. AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.37481/jmeb.v2i1.243>
- Robbyansa, I. (2021). Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. Penerapan Metode Al-Baghdad Dalam Kegiatan Belajar Al-Qur'an Di Musholla Ainul Yaqin Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu, 23–24.
- Rupnidah, R., & Suryana, D. (2022). Media Pembelajaran Anak Usia Dini. Jurnal Paud Agapedia, 6(1), 49–58. <https://doi.org/10.17509/jpa.v6i1.48199>
- Sahid, D. R., & Rachlan, E. R. (2019). Pengelolaan Fasilitas Pembelajaran Guru dalam meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Menengah kejuruan (SMK). Indonesian Journal of Education Management & Administration Review, 3(1), 25–39. <http://dx.doi.org/10.4321/ijemar.v3i1.2945>
- Salma, R., Septi, W. A. D., & Hayati, R. (2020). PENGEMBANGAN_KOGNITIF_ANAK_USIA_DINI_Teo (1).
- Sari, A. (2017). 1952-37-4947-1-10-20190731 (1). Jurnal Tarbawi, 3(02), 249–258.
- Setianingrum, I., & Azizah, N. (2021). Teams Games Tournament untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan pada Anak Usia Dini. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(1), 315–327. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1268>
- Solichah, N., Solehah, H. Y., & Hikam, R. (2022). Persepsi Serta Peran Orang Tua dan Guru terhadap Pentingnya Stimulasi Literasi pada Anak Usia Dini. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(5), 3931–3943. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2453>
- Sugrah, N. U. (2020). Implementasi teori belajar konstruktivisme dalam pembelajaran sains. Humanika, 19(2), 121–138. <https://doi.org/10.21831/hum.v19i2.29274>
- Sutarto. (2023). Melatih Keterampilan Komunikasi. JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia), 9(3), 1543–1552.
- Tampi, F. L. (2022). Penerapan metode bernyanyi dengan gambar untuk meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan anak usia 5–6 tahun di TK Boanerges Kids Kima Atas. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 8(1), 783–792. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7592773>
- Tematik, A. (n.d.). ER.
- Umaternate, W., & Mahmud, N. (2020). Cahaya Paud PENERAPAN MEDIA GELAS ANGKA DALAM PENGEMBANGAN KEMAMP UAN KOGNITIF ANAK MENGENAL LAMBANG BILANGAN 1-10 Universitas Khairun Ternate. Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, 3(1), 17–29.
- Untuk, D., Salah, M., Syarat, S., Mencapai, G., & Sarjana, G. (2018). Jurusan pendidikan agama islam fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan institut agama islam negeri (iain) palu 2018.
- Utami, C. P., & Eliza, D. (2022). Pengaruh Loose Parts Play Terhadap Pengenalan Konsep Angka Anak Usia 5–6 Tahun Di TK Mutiara Ceria Pasaman Barat. JECED : Journal of Early Childhood Education and Development, 4(2), 183–191. <https://doi.org/10.15642/jeced.v4i2.2244>

Yuhana, A. N. (2019). Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Konselor dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa. 7(1).